

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: RENCANA, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI DI SEKOLAH DASAR

Nahja Sabila

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (nahja.sabila1322@gmail.com)

Ulhaq Zuhdi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ulhaqzuhdi@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peralihan kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring karena pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga membuat guru harus berinovasi untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan namun bermakna di tengah kondisi pandemi ini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan guru pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis daring di kelas rendah UPT SD Negeri 40 Gresik. Subyek penelitian adalah Guru kelas rendah di UPT SD Negeri 40 Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data analisis menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis daring yang masuk pada kategori baik adalah merencanakan pembelajaran (*Planning*), implementasi yang meliputi penyampaian pembelajaran (*Lesson Presentation*) dan menjaga kedisiplinan pembelajaran (*Discipline*), serta kegiatan evaluasi yang berupa penilaian dan mengontrol perkembangan siswa (*Assessing Pupil's Progress*); 2) Keterampilan guru dalam pembelajaran daring yang masuk pada kategori cukup baik adalah pada implementasi pembelajaran yang meliputi mengatur jalannya pembelajaran (*Lesson Management*) dan mengatur suasana kelas atau pembelajaran (*Classroom Climate*), serta pada kegiatan evaluasi yang berupa refleksi dan evaluasi (*Reflection and Evaluation*). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru kelas rendah dalam pembelajaran berbasis daring yang meliputi rencana, implementasi dan evaluasi di UPT SD Negeri 40 Gresik sudah baik.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Pembelajaran Daring

Abstract

This research is motivated by the changes of teaching and learning activities from face-to-face to online due to restrictions on community activities, thus making the teacher must innovate to create a fun but meaningful learning in the midst of this pandemic. The purpose of this study was to describe the skills of teachers in lesson planning, implementing and evaluating of online-based learning in the early-grades of UPT SD Negeri 40 Gresik. The research subjects were early-grade teachers in UPT SD Negeri 40 Gresik. This type of research is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques in this research using interviews, observation, documentation and literature study. Data analysis using Miles and Huberman. The results showed that: 1) The skills of teachers in online-based learning which are included in the good category are planning learning activities (planning), implementation which includes the delivery of learning (Lesson Presentation) and maintaining disciplined in learning (Discipline), as well as evaluation activities in the form of assessment and controlled student development (Assessing Pupil's Progress); 2) The skills of teachers in online learning which fall into the fairly good category are in the implementation of learning which includes managing the course of learning (Lesson Management) and arranging the classroom atmosphere (Classroom Climate), as well as in evaluation activities in the form of reflection and evaluation (Reflection and Evaluation). So it can be concluded that the skills of low grade teachers in online-based learning which includes planning, implementation and evaluation at UPT SD Negeri 40 Gresik are good.

Keywords: Teacher Skills, e-learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh individu dengan tujuan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu tersebut melalui kegiatan belajar atau cara lainnya yang dikenal oleh masyarakat (Wina, 2007:2-3). Tujuan pendidikan menurut Mulyasa (2013:17) adalah terbentuknya masyarakat yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengambil cara atau solusi yang tepat (masyarakat madani) melalui proses pendidikan, yang hidup dengan tatanan sesuai dengan pesan yang terkandung dalam Proklamasi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui sekolah dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan manusia dengan kemampuan sesuai dengan harapan.

Pembelajaran menurut Mulyasa (2008:8) merupakan aktivitas memberikan pengajaran atau pengetahuan kepada peserta didik dengan berpedoman pada asas pendidikan atau teori belajar yang ada. Sebagai pendidik dan pemberi pengetahuan, guru berperan penting dalam mengelola kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Peran guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari peserta didiknya. Hal ini dikarenakan, guru yang mengetahui dan mengontrol perkembangan dari peserta didik setiap harinya sehingga dapat mengambil solusi atau langkah terbaik untuk dilakukan. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan atau kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan sesuai dalam berbagai macam kondisi yang dihadapi.

Keterampilan atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran semakin dibutuhkan dalam kondisi sekarang dimana pandemi sedang berlangsung di Indonesia. Penyebaran virus covid-19 membuat pemerintah mengambil langkah tegas untuk menerapkan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar bagi daerah-daerah zona merah dengan tujuan untuk mengurangi angka penyebaran. Kegiatan ini dimulai pada bulan April 2020 dimana terdapat perlonjakan kasus terpapar virus covid-19. (CNN Indonesia, 2020). Peraturan tersebut berganti menjadi PPKM atau Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diberlakukan pada bulan Januari 2021 dimana kasus covid-19 di Indonesia menginjak angka satu juta. (Kompas, 2021) Pembatasan tersebut meliputi penghentian atau pengurangan kegiatan diberbagai macam bidang, salah satunya adalah pendidikan. Adanya

pembatasan di bidang pendidikan ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar beralih dari tatap muka secara langsung atau pembelajaran luar jaringan (luring) menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan/online).

Pembelajaran daring menurut Bilfaqih & Qomaruddin (2015) merupakan kegiatan pembelajaran berbasis daring dengan tujuan menjangkau target yang luas, sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun baik itu secara gratis ataupun berbayar. Dalam pembelajaran daring, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan di area tempat tinggal masing-masing dengan menggunakan media atau perantara yang berbasis teknologi dan internet seperti aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, telepon atau ruang obrolan *online* maupun grup *WhatsApp* sebagai alat komunikasi yang menghubungkan guru kepada siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu, selain memiliki keterampilan atau kemampuan dalam mengelola pembelajaran dalam segala kondisi, guru juga hendaknya memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi yang berkembang saat ini.

Kyriacou (2007) menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh guru, diantaranya adalah 1) *Planning* (perencanaan); 2) *Lesson presentation* (pemberian pelajaran/materi); 3) *Lesson management* (mengatur jalannya pembelajaran); 4) *Classroom climate* (mengatur suasana kelas); 5) *Discipline* (kedisiplinan); 6) *Assessing pupil's progress* (menilai/mengontrol kemajuan peserta didik); 7) *Reflection and evaluation* (refleksi dan evaluasi). Selanjutnya lebih dirincikan mengenai pembelajaran daring dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh harus memperhatikan aspek-aspek, yaitu 1) Apa (materi atau konten yang akan diberikan); (2) Siapa (merujuk kepada kondisi belajar dan profil dari individu yang akan terkait dalam kegiatan belajar mengajar); dan (3) Bagaimana (rancangan dan pelaksanaan pembelajaran).

Pertama, merupakan isi atau konten dari suatu pembelajaran. Guru merencanakan suatu pembelajaran mengikuti atau disesuaikan dengan perubahan program studi atau panduan yang ditentukan dengan tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah dan bekerja sama dengan guru lain untuk berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi serta mencari solusi bersama. Selain itu, prioritas utama dari perencanaan pembelajaran ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) inti yang terfokus pada kemudahan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam menghadapi masa krisis saat ini.

Kedua, merupakan profil belajar, kondisi dan kebutuhan saat ini. Sebelum membuat perencanaan pembelajaran, guru hendaknya mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai keadaan siswa agar dapat menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dan berkaitan dengan keadaan sekitar untuk sumber belajar mereka. Guru juga harus melakukan pengumpulan informasi mengenai kesiapan orang tua karena orang tua memiliki tugas penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring.

Ketiga, merupakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan sumber daya sebagai media atau perantara, oleh karena itu dibutuhkan keterampilan penggunaan teknologi yang dapat diakses oleh sebagian besar siswa dan mudah digunakan untuk kontak dengan siswa, pemberian tugas, bertukar pikiran serta penilaian. Materi pengajaran juga dipastikan dapat disesuaikan dengan kondisi yaitu pembelajaran secara jarak jauh. Jadi, guru mendesain perencanaan pembelajaran jarak jauh disesuaikan dengan apa (materi yang akan disampaikan), siapa (merujuk kepada siswa atau peserta didik), kemampuan individu dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Terakhir mengenai kegiatan penilaian atau evaluasi. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada keefektifan dan kelayakan untuk dilakukan dari jarak jauh, serta harus berpatokan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau ditentukan oleh guru. Penilaian harus dipersiapkan dan dimasukkan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengontrol dan memberikan pelayanan untuk mengembangkan kegiatan belajar siswa dan membantu siswa mengelola pembelajaran secara individu (Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020).

Dari penjabaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran daring tersebut, guru harus memperhatikan secara detail bagaimana desain atau rancangan, implementasi dan penilaian serta evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, guru memerlukan keterampilan untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar berbasis daring yang berjalan efektif, menyenangkan dan tetap memperhatikan kesejahteraan siswa ditengah krisis yang sedang melanda negara Indonesia. RPP ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan bantuan teknologi untuk menunjang pembelajaran, sehingga guru diharapkan dapat menguasai teknologi dengan baik. Guru juga hendaknya dapat mencari inovasi lain apabila dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yang dialami siswa mengenai penggunaan teknologi, sehingga materi yang disampaikan sama-sama

terserap secara rata untuk seluruh siswa. Dan yang terakhir dalam pelaksanaan evaluasi, guru diharapkan memiliki harapan yang rasional mengenai apa yang dapat dicapai atau tujuan dalam pembelajaran jarak jauh sehingga dibutuhkan alat penilaian yang tepat.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak dapat timbul begitu saja. Untuk menguasai keterampilan dasar mengajar harus melalui latihan yang terprogram (Suwarna, 2006:65). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Poncojari Wahyono et.al. dengan judul Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring (2020) bahwa guru harus mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya dengan cara terus belajar dan berlatih. Proses pembelajaran daring juga perlu dievaluasi oleh berbagai pihak yang terkait sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai secara optimal. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar, dengan hasil bahwa kegiatan belajar mengajar berbasis daring dimasa pandemi membutuhkan kontribusi yang baik antara pihak guru dan orang tua sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poncojari Wahyono et.al. dan Wahyu Aji Fatma yaitu topik pembahasan sama-sama terfokus pada kondisi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dimana pembelajaran dilaksanakan melalui jejaring media *online*.

Dibalik itu juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas, yaitu terletak pada penambahan variabel penelitian yang digunakan. Peneliti terfokus pada keterampilan guru tidak hanya pada implementasi pembelajaran daring saja, tetapi juga pada rencana dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan juga memiliki perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan kedua penelitian di atas menggunakan metode studi perbandingan literature dan analisis konten serta studi kepustakaan.

Perbedaan lainnya juga ditemukan pada subjek penelitian, dimana penelitian ini menjadikan guru sekolah dasar kelas awal atau kelas 1, 2 dan 3 sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan kedua penelitian di atas menjadikan guru sekolah dasar baik kelas awal dan kelas tinggi untuk dijadikan subjek pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.

Krisis pendidikan di Indonesia yang diperparah oleh pandemi covid-19 (Najeela Shihab, Suara.com) membuat guru memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan

kondisi yang ada, oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk melakukan kajian mengenai bagaimana penerapan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh secara mendalam tentang keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring yang dirincikan lagi menjadi keterampilan guru pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis daring.

Jika guru menerapkan keterampilan yang dimilikinya dalam mengelola pembelajaran baik itu pada perencanaan, implementasi atau evaluasi, maka peserta didik akan mendapatkan kualitas belajar yang sama baiknya ketika pembelajaran dilakukan secara *offline* atau luring dengan variasi belajar yang sangat beragam dan dibantu dengan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "*Analisis Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Daring: Rencana, Implementasi dan Evaluasi di Sekolah Dasar*".

METODE

Penelitian memiliki berbagai macam pendekatan sebagai acuan dalam hasil penelitian. Pendekatan ini ditujukan untuk menentukan arah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana hasil dari penelitian berupa deskripsi data yang diperoleh dari informan atau narasumber. Data yang dihasilkan merupakan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti pada waktu tertentu. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong (2014:4) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan individu atau kelompok orang yang sedang diamati. Selanjutnya, menurut Nazir (2011:52) metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dengan cara meriset atau meneliti suatu kelompok manusia, subjek, kondisi atau peristiwa pada masa sekarang, hal yang diteliti bisa saja berubah pada masa nanti.

Rancangan dari penelitian dibagi menjadi 3 tahapan yang meliputi: 1) Tahap pra-lapangan atau tahap persiapan; 2) Tahap kegiatan lapangan; 3) Tahap analisis data. Hal-hal yang dilakukan pada tahapan pra lapangan adalah a) Membuat rancangan proses penelitian; b) Memilih tempat untuk melaksanakan penelitian; c) Membuat surat ijin melaksanakan penelitian; d) Melakukan observasi lapangan; e) Mempersiapkan penelitian; f) Memperhatikan etika penelitian.

Selanjutnya, hal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap kegiatan lapangan adalah a) Mengelompokkan subjek penelitian sesuai data yang harus dikumpulkan; b) Memperhitungkan waktu dan banyaknya data yang harus dikumpulkan; c) Mengumpulkan data dengan memasuki lapangan.

Sedangkan, hal yang dilaksanakan pada tahap analisis data adalah mengolah data yang diperoleh dengan cara menganalisis, membahas dan menyimpulkannya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah terdapat beberapa aspek yang perlu untuk dilakukan pengkajian lebih dalam. Namun dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kapasitas dari peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada penjabaran secara garis besar mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis daring serta kegiatan evaluasi dalam pembelajaran berbasis daring.

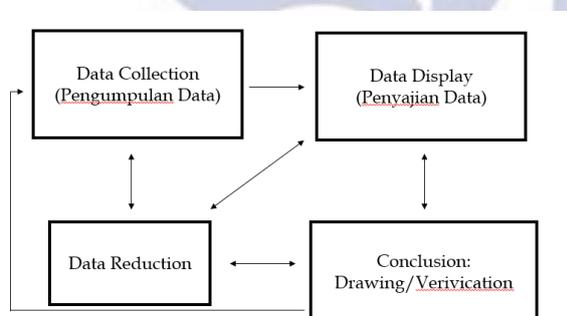
Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas rendah yaitu kelas I, II dan III di UPT SD Negeri 40 Gresik dengan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu. peneliti mempertimbangkan lokasi penelitian dengan memilih sekolah dasar yang mudah dijangkau mengingat masih dalam kondisi pandemi dan kegiatan juga masih dibatasi.

Data yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 1) Dokumen terkait objek penelitian yang meliputi RPP lengkap beserta lembar penilaian untuk pembelajaran daring; 2) Hasil wawancara menggunakan pedoman wawancara kepada guru kelas rendah; 3) Hasil observasi menggunakan format lembar observasi dengan objek observasi yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah panduan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang berisikan panduan dalam merencanakan (mendesain), melaksanakan dan menilai/mengevaluasi pembelajaran daring.

Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Pedoman observasi, yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati pelaksanaan (penyampaian pembelajaran, pengaturan jalannya pembelajaran, suasana ruang kelas, kedisiplinan) dan evaluasi pembelajaran; 2) Pedoman wawancara, yang digunakan sebagai panduan dalam pengambilan data mengenai rencana, pelaksanaan (penyampaian pembelajaran) dan evaluasi pembelajaran; dan 3) Pedoman dokumentasi, yang digunakan sebagai panduan dalam pengambilan data berupa dokumen mengenai rencana dan evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi *non participant*, wawancara menggunakan petunjuk umum dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non participant* dimana peneliti datang langsung ke lapangan penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang yang akan diobservasi dan bertindak sebagai pengamat. Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum, sehingga pewawancara perlu membuat kerangka mengenai informasi inti yang akan ditanyakan. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru kelas rendah di UPT SD Negeri 40 Gresik. Dokumentasi data yang tersimpan dalam bentuk foto, catatam, surat, karya, laporan atau lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis lembar rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar rubrik penilaian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu data hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dilakukan analisis secara kualitatif dan selanjutnya data tersebut akan diuraikan dalam bentuk kalimat atau deskripsi. Kegiatan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Miles dan Huberman (2008:209) yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).



Bagan 1.1 Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman (2008)

Reduksi data menurut Sugiyono (2015:249) adalah proses berpikir secara kritis dan mendalam yang membutuhkan kecerdasan, keluasan serta kedalaman pengetahuan yang dimiliki. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi di tempat yang akan dilakukan penelitian. selanjutnya penelitian difokuskan pada keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis daring di UPT SD Negeri 40 Gresik. Terakhir, peneliti memilih dan merangkum data-data yang diperoleh dan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan serta menyisihkan data-data yang tidak

diperlukan. Sehingga data yang dihasilkan akan jelas dan fokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk paparan atau deskripsi yang berisi uraian singkat, hubungan antar kategori dan semacamnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1984), jika diterjemahkan berarti penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Apabila data sudah lengkap maka akan disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan berupa jawaban sementara atas pertanyaan yang diperoleh peneliti sebagai hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan terkesan kabur, sehingga harus diverifikasi selama penelitian berjalan hingga didapatkan kesimpulan akhir.

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan uji kredibilitas dengan cara *member check* dan triangulasi data serta Uji dependabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan dipaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan. Adapun data hasil penelitian mengenai keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis daring di UPT SD Negeri 40 Gresik yang meliputi rencana pembelajaran, implementasi atau pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Di UPT SD Negeri 40 Gresik, dari tiga guru terdapat satu guru kelas rendah yaitu kelas II yang tidak selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru membuat rencana pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada. yaitu pembelajaran daring. Menurut hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa isi dari RPP tersebut adalah tujuan pembelajaran, penjabaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan refleksi, serta penilaian. Dengan tambahan lampiran berupa materi pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik serta rubrik penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru dalam merencanakan pembelajaran khususnya pembelajaran daring. Menurut hasil wawancara dengan

guru kelas rendah di UPT SD Negeri 40 Gresik hal-hal yang menjadi pertimbangan guru dalam merencanakan pembelajaran daring diantaranya adalah 1) Materi pembelajaran; 2) Kondisi peserta didik; 3) Media dan metode yang digunakan; dan 4) Penilaian yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penjabaran dari Kemendikbud mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP, yaitu kemampuan orang tua dan siswa, kerjasama dengan orang tua, variasi kegiatan, media yang digunakan dan penilaian.

Perubahan yang signifikan turut dirasakan oleh guru kelas rendah di UPT SD Negeri 40 Gresik mengenai penyusunan RPP dari pembelajaran luring atau luar jaringan menjadi daring atau dalam jaringan. Menurut hasil wawancara dengan guru, dalam perumusan tujuan dan indikator pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran luring. Hanya saja diambil pada kompetensi yang menjadi inti dalam pembelajaran tersebut.

Perubahan lain yang dirasakan terletak pada penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dibuat secara singkat, disesuaikan dengan kondisi yang ada dan melibatkan peran serta orang tua di dalamnya sebagai partner peserta didik untuk berdiskusi. Sedangkan pada pembelajaran luring, langkah-langkah kegiatan pembelajaran lebih kompleks dan melibatkan kelompok kecil atau besar sebagai forum untuk berdiskusi.

Selain itu, perubahan juga dirasakan saat pemberian tugas dimana juga melibatkan peran serta orang tua peserta didik sebagai pengganti guru di rumah. Kesiapan dan peran serta orang tua dinilai sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Guru juga banyak melibatkan orang tua dalam langkah-langkah kegiatan belajar yang disusun, karena peserta didik kelas rendah masih perlu untuk diarahkan dalam setiap kegiatannya. Dalam berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, guru membuat grup *WhatsApp* untuk tiap jenjang kelas sehingga memudahkan dalam berdiskusi, bertanya dan konseling.

Selain kesiapan orang tua, pemilihan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran juga penting. Mengingat kondisi sekarang dimana pembelajaran dilakukan secara daring dengan waktu yang terbatas. Di UPT SD Negeri 40 Gresik, guru memperhatikan validitas dan relevansi materi di dalam keterbatasan pelaksanaan pembelajaran. Menurut data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dilakukan dengan cara memilah dan memilih materi inti yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini dikarenakan, kemampuan

tiap peserta didik dan orang tua selaku pengganti guru dalam pembelajaran daring berbeda-beda serta tidak semua materi pembelajaran cocok dan bisa disampaikan dalam pembelajaran daring. Sedangkan pada pembelajaran luring, materi atau bahan ajar cenderung lebih luas karena peserta didik dapat menggali lebih dalam lagi mengenai materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara percobaan, tanya jawab maupun diskusi yang cukup sulit untuk dilakukan pada saat pembelajaran daring.

Begitu pula dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik atau LKPD yang diberikan. Pemberian LKPD pada peserta didik saat pembelajaran daring dilakukan melalui platform digital yang digunakan yang kemudian didokumentasikan berupa foto atau video yang diserahkan kembali kepada guru kelas masing-masing untuk dinilai. Sebenarnya pemberian LKPD pada pembelajaran daring dan luring tidak jauh berbeda, hanya saja dalam pembelajaran daring lebih memanfaatkan teknologi digital dan memperhatikan kondisi kemampuan peserta didik.

Hal selanjutnya yang menjadi pertimbangan guru dalam merencanakan pembelajaran daring adalah pemilihan metode dan media pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring, media atau perantara dalam komunikasi menjadi hal utama yang harus menjadi perhatian guru. Menurut data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas rendah di UPT SD Negeri 40 Gresik memanfaatkan video pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi yang dibagikan melalui Grup *WhatsApp* pada tiap jenjang kelas rendah. Sedangkan pada saat pembelajaran luring atau tatap muka, media pembelajaran banyak memanfaatkan hal-hal yang ada disekitar lingkungan sekolah. Misalnya ketika mempelajari sebuah bangun datar maka guru akan mengambilkkan contoh dari benda-benda yang ada disekitar ruang kelas atau diluar ruang kelas. Hal ini karena, anak kelas rendah masih berpikir secara konkret dan membutuhkan benda nyata sebagai sumber belajar siswa.

Metode yang seringkali digunakan oleh guru kelas rendah di SD ini adalah ceramah dan berdiskusi melalui grup chat atau individu dengan orang tua. Hal ini berbeda pada saat pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Pada saat pembelajaran luring, metode yang digunakan lebih bervariasi dikarenakan tidak ada keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran luring adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, percobaan dan penugasan.

Dan yang terakhir yaitu penilaian. Guru harus melekatkan penilaian atau evaluasi di setiap

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut data hasil wawancara serta studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan penilaian untuk 3 domain dalam proses pendidikan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan tiap aspek penilaian yang telah disesuaikan dengan pembelajaran daring. Untuk penilaian afektif atau sikap, guru mengambil 2 poin penilaian yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab yang dilihat dari waktu pengumpulan tugas oleh peserta didik. Untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru membuat rubrik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kedua penilaian ini diambil hanya pada keterampilan dan pengetahuan inti, mengingat pembelajaran dilaksanakan berbasis daring.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat tersebut menjadi pedoman untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

No	Daring	Luring
1.	Kegiatan Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberitahuan di Platform digital (aplikasi) yang digunakan • Berdo'a • Absensi • Penyampaian tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Berdo'a • Melakukan absensi • Pemberian motivasi • Apersepsi • Penyampaian tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar melalui video pembelajaran yang telah disediakan oleh guru • Peserta didik bersama dengan orang tua berdiskusi mengenai materi pembelajaran • Peserta didik diperkenalkan bertanya melalui grup <i>WhatsApp</i> tiap kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian informasi mengenai materi yang akan dipelajari • Kegiatan membaca • Kegiatan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai apa yang sudah dibaca • Kegiatan berdiskusi kelompok • Kegiatan mencoba

	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas untuk mengetahui pemahaman peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • untuk mengetahui hal baru • Kegiatan menulis untuk mengekspresikan apa yang telah dilakukan dalam kegiatan percobaan • Menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas
3.	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan refleksi dengan pemberian tugas yang dikumpulkan pada tanggal yang telah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kesimpulan • Kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pembelajaran • Kegiatan refleksi dengan pemberian tugas • Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran • Salam penutup

Tabel 1.1 Perbandingan Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SD Negeri 40 Gresik

Dalam pelaksanaan atau implementasi pembelajaran di UPT SD Negeri 40 Gresik, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah melakukan absensi melalui platform digital atau aplikasi *Google Classroom* untuk kelas I dan II serta aplikasi *Quipper* untuk kelas III. Guru membuat kelompok belajar di dalam aplikasi tersebut sehingga dapat menjangkau peserta didiknya secara serentak. Setelah melakukan absensi, guru membimbing peserta didik berdo'a bersama dan dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari tersebut di aplikasi yang sama.

Kegiatan selanjutnya adalah menyimak video pembelajaran melalui link yang sudah dibagikan oleh guru di platform digital untuk masing-masing kelas. Dalam kegiatan ini, orang tua peserta didik berperan penting dalam memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Guru menghimbau kepada orang tua peserta didik untuk melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai penjelasan dari materi yang sedang dipelajari pada hari tersebut.

Kegiatan pembelajaran hari tersebut di tutup dengan pemberian tugas pada platform digital sesuai dengan kelas masing-masing untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika terdapat materi yang belum dimengerti, peserta didik dengan bantuan orang tua diminta untuk menyampaikannya di grup WhatsApp khusus untuk kelas masing-masing, bisa melalui chat maupun *voice note*.

Menurut data hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, keterampilan guru dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah baik. Pertama, dilihat dari keterampilan penyampaian pembelajaran (*Lesson Presentation*). Guru kelas rendah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat secara lengkap. Dalam penyampaian guru juga dibantu dengan teknologi atau platform digital yang memudahkannya untuk menjangkau peserta didiknya. Guru kelas I dan II menggunakan aplikasi *Google Classroom* sedangkan guru kelas III menggunakan aplikasi *Quipper*. Kedua aplikasi ini cukup mudah dalam penggunaannya dan dapat diunduh secara gratis di android yang digunakan. Tampilan dari aplikasi tersebut juga sederhana, namun masih diperlukan bimbingan atau arahan oleh orang tua bagi peserta didik kelas rendah.

Melalui kedua aplikasi tersebut, guru menyapa peserta didik, membagikan absensi, membagikan materi pembelajaran berupa video dan penilaian harian. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas rendah menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini sesuai dengan cara penyampaian materi pembelajaran yaitu berupa penjelasan melalui video pembelajaran serta diskusi yang dilakukan dengan orang tua.

Dikarenakan penyampaian materi berupa video, maka komunikasi yang terjalin hanya satu arah, yaitu guru kepada peserta didik. Hal ini mengakibatkan kurangnya peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik kelas rendah berada pada fase dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atau ingin mengetahui secara lebih dengan cara bertanya. Menurut Akhmad Mu (2020) menyatakan bahwa rasa ingin tahu dalam diri anak-anak itu penting guna memperluas kosa kata yang mereka miliki dan menggambarkan apa yang mereka lihat, pikirkan, dengar atau alami.

Keterampilan menjelaskan menjadi keterampilan dasar mengajar yang paling dominan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menjelaskan materi melalui video pembelajaran yang dibagikan kepada peserta didik. Penjelasan materi yang diberikan oleh guru

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti untuk peserta didik kelas rendah.

Kedua, dilihat dari keterampilan guru dalam mengatur jalannya pembelajaran (*Lesson Management*). Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki keterampilan dalam mengelola dan mengatur kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Kyriacou, 2007). Guru kelas rendah di UPT SD Negeri 40 Gresik memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk memberikan pertanyaan melalui grup WhatsApp di masing-masing jenjang kelas. Guru akan menjawab semua pertanyaan yang diajukan baik melalui chat atau *voice note* di grup WhatsApp tersebut. Namun, penyampaian pertanyaan oleh peserta didik kepada guru tidak terjadi pada setiap pembelajaran.

Selain itu, guru juga menangani kendala yang timbul pada pembelajaran daring dengan baik. Kendala utama yang timbul dalam pembelajaran daring adalah tidak adanya gawai atau internet sehingga guru kesulitan untuk berkomunikasi dan memberikan materi serta tugas kepada peserta didik. Dalam mengambil solusi untuk kendala tersebut, guru berkomunikasi dengan kepala sekolah dan orang tua sehingga didapatkan kesepakatan bahwa peserta didik yang tidak memiliki gawai atau internet pada saat pembelajaran dapat belajar secara luring atau tatap muka di sekolah namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Waktu pembelajaran juga disesuaikan dengan pembelajaran daring yang cenderung lebih singkat dari pembelajaran luring.

Dalam keterampilan ini, guru kurang dalam memberikan rangsangan kepada siswa. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengamati video pembelajaran tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa selama pemberian materi berlangsung. Video pembelajaran yang dibuat juga langsung menjelaskan mengenai topik atau materi pembelajaran tanpa adanya apersepsi terlebih dahulu.

Ketiga, dilihat dari keterampilan guru dalam mengatur suasana ruang kelas (*Classroom Climate*). Dalam hal ini, hendaknya guru memiliki keterampilan dalam mengatur suasana kelas sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan sikap siswa yang fokus terhadap pembelajaran (Kyriacou, 2007). Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam satu pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas rendah kurang adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pada tiap pembelajaran, sebagian besar pemberian materi dilakukan melalui video pembelajaran.

Pemberian video untuk menyampaikan materi pada tiap pembelajaran juga akan membuat peserta didik cepat jenuh karena kurangnya variasi suasana pembelajaran. Peserta didik diminta untuk duduk dan mengamati video pembelajaran yang diberikan. Sedangkan karakteristik dari peserta didik kelas rendah sendiri adalah suka bermain, bergerak dan melakukan sesuatu secara langsung (Somantri, 2004).

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru di UPT SD Negeri 40 Gresik tetap berpenampilan baik. Guru tetap menggunakan seragam secara rapi sesuai dengan ketentuan atau tata tertib yang telah ditentukan. Guru juga selalu menggunakan masker ketika berada di sekolah dan sebisa mungkin menjaga jarak dengan rekan guru lainnya.

Keempat, dilihat dari keterampilan guru menjaga kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki keterampilan dalam membangun kerangka kegiatan pembelajaran secara jelas dan mengelola perilaku siswa dengan berbagai strategi yang digunakan agar pembelajaran tetap berjalan efektif (Kyriacou, 2007). Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap akan memulai pembelajaran guru akan memaparkan kegiatan yang akan dilakukan di grup *WhatsApp* masing-masing kelas. Guru juga memberikan peraturan mengenai pengumpulan tugas keterampilan atau pengerjaan penilaian harian yang dilakukan oleh harus diperhatikan oleh peserta didik.

Bagi peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru, dalam contoh terlambat atau tidak mengumpulkan tugas keterampilan dan penilaian harian maka akan diberlakukan pengurangan nilai sikap atau bahkan tidak diberikan nilai tugas untuk pembelajaran hari tersebut. Peraturan ini sudah melalui persetujuan dari masing-masing orang tua sehingga sudah paham dan menerima konsekuensi apabila melanggar peraturan tersebut. Guru juga bersikap tegas bagi peserta didik yang berperilaku tidak baik selama pelaksanaan pembelajaran. Guru akan memberikan konseling secara pribadi dengan orang tua siswa secara daring atau kunjungan ke rumah jika memang dibutuhkan.

Setelah kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dilaksanakan, kegiatan yang terakhir adalah penilaian dan evaluasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 40 Gresik, keterampilan guru dalam kegiatan penilaian dan evaluasi sudah baik. Pertama, dilihat dari keterampilan guru dalam penilaian dan mengontrol perkembangan siswa (*Assessing pupil's progress*). Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki keterampilan dalam menilai dan memantau

perkembangan siswa baik itu dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga dapat membantu siswa dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran tertentu (Kyriacou, 2007).

Keterampilan guru dalam menilai dan mengontrol perkembangan siswa sudah baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru membuat penilaian disesuaikan dengan kondisi yang ada yaitu pembelajaran daring. Sebenarnya penilaian dalam pembelajaran daring sama dengan penilaian dalam pembelajaran luring, yang membedakan hanya pada penilaian sikap. Penilaian sikap, diambil dari skor siswa dalam ketepatan waktu peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan. Penilaian sikap yang pada pembelajaran luring meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara, di dalam pembelajaran daring di UPT SD Negeri 40 Gresik hanya diambil 2 aspek saja yaitu sikap disiplin dan tanggung jawab.

Penilaian sikap pada pembelajaran luring biasanya ditentukan melalui hasil observasi guru pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan pada pembelajaran daring, sehingga, rubrik penilaian sikap ditentukan melalui kesepakatan bersama orang tua peserta didik dimana didapatkan kesepakatan bahwa jika tugas dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan (jam 08.00-11.00 WIB) maka peserta didik akan mendapatkan penilaian sikap dengan skor 2. Jika peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan lebih dari waktu yang telah ditentukan (jam 11.00-20.00) maka peserta didik akan mendapatkan penilaian sikap dengan skor 1. Dan jika peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang diberikan pada pembelajaran tersebut, maka peserta didik tidak mendapatkan penilaian sikap pada pembelajaran tersebut atau skor 0. Nilai tersebut akan direkap pada setiap tema sehingga dapat menentukan nilai afektif dengan skala sikap A (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan D (kurang).

Penilaian pengetahuan diambil dari hasil rekap nilai pengerjaan soal di aplikasi *Quipper* dan *Google Classroom* setiap akhir pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, guru mengambil nilai dari hasil tugas keterampilan yang dikumpulkan oleh peserta didik ke grup *WhatsApp* atau chat pribadi ke guru kelas masing-masing. Ketiga penilaian ini selalu di adminstrasikan oleh guru ke dalam buku nilai peserta didik yang nantinya akan di ketik untuk di rekap dan disimpan dalam bentuk file.

Di dalam penilaian yang dilakukan oleh guru

terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang menjadi patokan untuk peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran tersebut (Kemendikbud, 2018). Guru akan melaksanakan remedial, pengayaan dan evaluasi kembali bagi peserta didik yang belum mencapai standar minimal penilaian tersebut. Namun, selama pembelajaran daring hasil penilaian peserta didik sangat meningkat dari standar yang telah ditetapkan. Menurut guru di UPT SD Negeri 40 Gresik, hal ini disebabkan peserta didik selalu berkolaborasi dan berdiskusi dengan orang tua dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan, termasuk pengerjaan tugas.

Selama pembelajaran daring, setiap harinya guru selalu memantau perkembangan siswa. Untuk guru kelas I dan II, guru memantau dari nilai harian yang didapatkan oleh siswa. Jika ada siswa yang mengalami penurunan nilai maka guru akan berkomunikasi kepada orang tua peserta didik mengenai kesulitan yang dialami sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan mengenai permasalahan tersebut. Sama halnya dengan guru kelas I dan II, guru kelas III di UPT SD Negeri 40 Gresik menambahkan bahwa pemantauan peserta didik dilakukan di aplikasi Quipper. Dimana di dalam aplikasi tersebut terdapat menu aktivitas siswa yang dapat dilihat oleh guru kelas mengenai apakah peserta didik sudah terlibat secara aktif atau belum pada proses pembelajaran tersebut. Dari pemantauan tersebut, jika ada peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran maka guru akan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

Kedua, dilihat dari keterampilan guru dalam refleksi dan evaluasi (*Reflection and Evaluation*). Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki keterampilan dalam mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang diberikan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk memodifikasi rencana pembelajaran dan praktik kelas jika diperlukan (Kyriacou, 2007). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru di UPT SD Negeri 40 Gresik melakukan kegiatan refleksi melalui pemberian tugas individual melalui aplikasi *Quipper* atau *Google Classroom*. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Namun hal ini mempunyai kelemahan, yaitu guru tidak mengetahui apa yang harus dimodifikasi dalam perencanaan dan praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Pemberian tugas tersebut dapat dibarengi dengan pemberian refleksi secara tertulis atau lisan yang dilakukan oleh peserta didik kepada guru baik itu secara terbuka maupun secara personal mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik dapat mengungkapkan segalanya dengan jujur, baik itu hal

positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik juga dapat mengungkapkan apa saja yang di harapkan pada pembelajaran selanjutnya, sehingga guru dapat melihat akurasi sebuah model, pendekatan, strategi, taktik dan metode yang digunakan untuk diperbaiki di pembelajaran selanjutnya. (Yuni Indrati, 2020).

Segala bentuk refleksi yang diberikan oleh peserta didik digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi yang berkelanjutan (Yuni Indrati, 2020). Evaluasi yang dilakukan oleh guru di UPT SD Negeri 40 Gresik meliputi tingkat pemahaman peserta didik yang dilihat dari hasil rekap nilai pembelajaran, keaktifan dan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring di UPT SD Negeri 40 Gresik sudah baik. Dari 7 poin keterampilan yang digunakan oleh peneliti yang mendapat kategori baik yaitu keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran (*planning*), implementasi atau pelaksanaan pembelajaran yang meliputi keterampilan dalam menyampaikan pembelajaran (*Lesson Presentation*) dan keterampilan guru dalam menjaga kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran (*Discipline*) serta kegiatan evaluasi yang berupa keterampilan guru dalam penilaian dan mengontrol perkembangan peserta didik (*Assessing Pupil's Progress*).

Sedangkan pada kategori cukup baik yakni pada implementasi atau pelaksanaan pembelajaran yang berupa keterampilan guru dalam mengatur jalannya pembelajaran (*Lesson Management*), keterampilan guru dalam mengatur suasana kelas atau pembelajaran (*Classroom Climate*) dan pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang berupa keterampilan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi (*Reflection and Evaluation*).

Pembelajaran daring yang dilakukan di UPT SD Negeri 40 Gresik sudah baik, namun masih perlu untuk dilakukan pendalaman pengetahuan dan pelatihan oleh guru terhadap diri sendiri. Peneliti melihat bahwa guru yang ada di UPT SD Negeri 40 Gresik masih mumpuni untuk belajar dan lebih mengeksplor teknologi-teknologi yang digunakan untuk lebih memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga kegiatan pembelajaran, baik itu daring atau luring banyak memiliki variasi sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan namun tetap bermakna.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan keterampilan guru dalam pembelajaran daring yang masuk pada kategori baik adalah keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran (*Planning*), implementasi atau pelaksanaan pembelajaran yang meliputi keterampilan dalam penyampaian pembelajaran (*Lesson Presentation*) dan keterampilan guru dalam menjaga kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran (*Discipline*), serta kegiatan evaluasi yang berupa keterampilan guru dalam penilaian dan mengontrol perkembangan siswa (*Assessing Pupil's Progress*).
2. Penerapan keterampilan guru dalam pembelajaran daring yang masuk pada kategori cukup baik adalah pada implementasi pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dalam mengatur jalannya pembelajaran (*Lesson Management*) dan keterampilan guru dalam mengatur suasana kelas atau pembelajaran (*Classroom Climate*), serta pada kegiatan evaluasi yang berupa keterampilan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi (*Reflection and Evaluation*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan guru kelas rendah dalam pembelajaran berbasis daring yang meliputi rencana, implementasi dan evaluasi di UPT SD Negeri 40 Gresik sudah baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis daring di UPT SD Negeri 40 Gresik, peneliti akan memberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya melalui pelatihan, seminar atau workshop pendidikan dan kegiatan lainnya.
2. Guru dapat memperdalam penggunaan teknologi dan menambahkan variasi media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan mengulang kegiatan pembelajaran dengan media yang sama berupa video pembelajaran setiap harinya.
3. Perlu diadakan penelitian lebih dalam lagi mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis daring, dikarenakan

penelitian yang dipaparkan oleh peneliti masih sangat sederhana dan perlu pengkajian lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf dan Qomarudin, M. Nur. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- CNN Indonesia. (2020, 11 September). *Perjalanan PSBB Jakarta Hingga Kembali ke Titik Nol*. Diakses pada 25 Maret 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200911061829-20-545178/perjalanan-psbb-jakarta-hingga-kembali-ke-titik-nol>
- Dewi, WAF. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/10.1004/edukatif.v2i1.89>
- Indrati, Yuni. (2020, 11 Desember). Menuntun Kebiasaan Melakukan Refleksi dalam Proses Pembelajaran. Diakses pada 20 April 2021, dari <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/konten/enuntun-kebiasaan-melakukan-refleksi-dalam-proses-pembelajaran-228p1fc4>
- Kompas.com. (2021, 11 Januari). *PPKM Mulai diberlakukan Hari Ini, Simak Berikut Bedanya dengan PSBB*. Diakses pada 25 Maret 2021, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/11/141500665/ppkm-mulai-diberlakukan-hari-ini-simak-berikut-bedanya-dengan-psbb?page=all>
- Kyriacou, Chris. 2007. *Essential Teaching Skills*. United Kingdom: Nelson Thomas Ltd.
- Mu, Akhmad. (2020, 26 Februari). *Merawat Rasa Ingin Tahu*. Diakses pada 21 April 2021, dari <https://news.detik.com/kolom/d-4915000/merawat-rasa-ingin-tahu>
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Pusdiklat Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemendikbud.Go.Id/>.
- Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Somantri, Mulyani dan Nana Saodih. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Suara.com. (2020, 17 November). *Wawancara Najeela Shihab: Krisis Pendidikan Kita Diperparah Pandemi*. Diakses pada 20 Maret 2021, dari <https://www.suara.com/wawancara/2020/11/17/114137/wawancara-najelaa-shihab-krisis-pendidikan-kita-diperparah-pandemi>

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). *Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.22219/JPPG.V11I1.12462>

